



yang lewat di aliran sungai tersebut. Tidak hanya itu, banyak juga *jamban* yang berdiri tegak di tepian sungai, dan ternyata pula di tepian sungai selain ada *jamban* ada juga tumpukan sampah yang berserakan.

Masyarakat desa kemudi setiap harinya membuang sampah di sungai atau di tepian sungai, dan pada saat air sungai meninggi akhirnya sampah yang terserak itu terhanyut dan mengikuti aliran air sungai tersebut. Meski begitu masyarakat masi menggunakan air sungai digunakan kebutuhan MCK-nya. Pembuangan sampah ini sepertinya sudah mendarah daging di tengah kehidupan masyarakat desa kemudi. Karena masalah pembuangan sampah ini sudah menjadi kebiasaan dari warga, maka tidak mudah untuk menyelesaikannya, tidak semudah membalikkan tangan. Maka untuk menyingkاپinya harus dibutuhkan perumusan masalah yang mendalam dengan warga. Warga harus harus menyadari bahwa mereka memiliki masalah tersebut, dan bagaimana pula menyelesaikannya.

Perangkat desa sudah menurunkan larangannya untuk membuang sampah di sungai ataupun di tepian sungai. Tapi laragan tersebut seperti hanya mampir sejenak untuk mengistirahatkan masyarakat dalam pembuangan sampah. Tapi ternyata pembuangan sampah ke sungai kembali lagi. Jika seperti itu masyarakat dibutuhkan penyadaran akan akibat pembuangan sampah ke sungai tersebut. Sehingga mereka memiliki rasa kepemilikan atas asset yang hampir rusak dikarenakan perilaku mereka masing-masing.

Dalam pendampingan ini menggunakan metode partisipatif. Dalam langkah pertama peneliti inkulturasi dengan msasyarakat, yang mana peneliti melakukan observasi langsung ke Desa Kemudi dan ,lihat kondisi sekitardan kegiatan warga

desa. Langkah kedua yaitu membangun kelompok dengan warga Desa Kemudi. Dari proses inkulturasi peneliti dan juga Local Leader menemukan beberapa masalah di tempat pendampingan. Dilanjutkan dengan langkah ketiga yakni melakukan aksi, dalam aksi ini peneliti dan masyarakat melakukan penyadaran dengan adanya penyuluhan tentang lingkungan yang bersih dan sehat, serta pembuatan TPA dan taman Toga.

Dalam pendampingan yang dilakukan peneliti ini memberikan dampak positif, meski dampak positif tersebut tidak 100% bagi masyarakat. Tidak seluruh masyarakat bisa sadar akan pentingnya lingkungan bersih dan sehat, tetapi dari dampak yang kecil tersebut peneliti dan local Leader yakin bahwa aksi tersebut akan memberikan dampak yang besar meski dalam waktu yang tidak secepat. Peneliti juga menyadari bahwa merubah dari kebiasaan seseorang tidaklah semudah dalam membalikkan tangan. Pasti memerlukan waktu dan proses yang lama, tapi jika kebiasaan buruk tersebut di dampingi dengan kesadaran akan berubah yang lebih baik, maka tidak ada yang mustahil untuk menjadikan dampak yang awalnya kecil menjadi dampak yang besar bagi Desa Kemudi.